

**KALIMAT IMPERATIF BAHASA INDONESIA PADA VIDEO TUTORIAL:
KASUS YOUTUBER RANIE DWI KARLINA**

Nidia Harum Pertiwi¹, Sudaryanto²
Universitas Ahmad Dahlan
nidia1800003038@webmail.uad.ac.id
sudaryanto@pbsi.uad.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan jenis kalimat imperatif dalam video “Daily Make Up” dan wujud kalimat imperatif dalam video “Daily Make Up. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Subjek pada penelitian ini adalah video “Daily Make Up” dalam kanal Ranie Dwi Karlina. Obejek dalam penelitian ini adalah kalimat imperatif dalam video “Daily Make Up”. Metode dan teknik pengumpulan data menggunakan metode simak dengan teknik dasar sadap. Teknik lanjut teknik simak bebas libat cakap dan teknik catat. Instrumen penelitian yang digunakan adalah *human instrumen* dan kartu data. Metode dan teknik analisis yang digunakan yaitu metode agih dengan menggunakan teknik bagi unsur langsung (BUL) dengan teknik lanjutan teknik ubah wujud. Hasil penelitian ini yaitu (1) Jenis kalimat imperatif dalam video “Daily Make Up” yang ditemukan sebanyak 3 jenis, yaitu kalimat imperatif perintah sebanyak 87 data, kalimat imperatif larangan sebanyak 19 data, dan kalimat interjektif sebanyak 71 data. Jenis kalimat imperatif perintah merupakan jenis kalimat imperatif yang paling sering muncul dengan frekuensi kemunculan 87 dari total 177 data. (2) Wujud kalimat imperatif dalam video “Daily Make Up” yang ditemukan sebanyak 3 wujud, yaitu kalimat imperatif yang terdiri atas verbal dasar, adjektival, atau frasa preposional tak transitif sebanyak 100 data, kalimat imperatif lengkap berpredikat transitif maupun tak transitif sebanyak 26 data, dan kalimat yang dimarkahi oleh kata yang menyatakan harapan, suruhan, larangan, dan atau permintaan sebanyak 122 data. Wujud kalimat imperatif yang dimarkahi oleh kata yang menyatakan harapan, suruhan, larangan, dan atau permintaan merupakan wujud kalimat imperatif yang paling sering muncul dengan frekuensi kemunculan 122 dari total 248 data.

Kata Kunci: Kalimat imperatif, jenis-jenis, wujud, video “Daily Make Up”

ABSTRACT

This research is motivated by the use of imperative sentences in the video “Daily Make Up” on the Ranie Dwi Karlina channel. This study aims to describe the types of imperative sentences in the "Daily Make Up" video and the form of imperative sentences in the "Daily Make Up" video. This type of research is qualitative research. The subject of this research is the video “Daily Make Up” on the Ranie Dwi Karlina channel. The object of this research is the imperative sentence in the video “Daily Make Up”. Methods and techniques of data collection using the method of listening to the basic technique of tapping. Advanced techniques, listening techniques, free-to-talk and note-taking techniques. The research instruments used were human instruments and data cards. The analytical method and technique used is the agih method using the direct element division technique (BUL) with advanced transformation techniques. The results of this study are (1) the types of imperative sentences in the video "Daily Make Up" found as many as 3 types, namely imperative imperative sentences as many as 87 data, prohibitive imperative sentences as many as 19 data, and interjective sentences as many as 71 data. The imperative imperative sentence type is the most common type of imperative sentence with a frequency of 87 occurrences out of a total of 177 data. (2) There are 3 forms of imperative sentences in the video "Daily Make Up", namely imperative sentences consisting of basic verbal, adjectives, or non-transitive prepositional phrases with 100 data, complete imperative sentences with transitive and non-transitive predicates as many as 26 data, and sentences marked by words that express expectations, orders, prohibitions, and or requests for 122 data. The form of imperative sentences marked by words expressing hope, orders, prohibitions, and/or requests is the most frequent form of imperative sentences with the frequency of occurrence of 122 out of a total of 248 data.

Keywords: Imperative sentences, types, forms, video “Daily Make Up”

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan salah satu alat komunikasi utama yang biasa digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Menurut KBBI Edisi V, *bahasa* merupakan sistem tanda yang bersifat arbitrer, yang digunakan oleh anggota dari suatu masyarakat atau kelompok untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri. Bahasa, termasuk bahasa Indonesia, merupakan salah satu komponen utama dalam menjalin sebuah komunikasi (Sudaryanto, 2018c). Tanpa bahasa, manusia kesulitan dalam berinteraksi dan bersosialisasi dengan lingkungan sekitar. Dengan menggunakan bahasa maka lawan tutur akan mengetahui apa yang menjadi maksud, tujuan, dan keinginan kita.

Terdapat dua jenis bahasa yang biasa kita ketahui, yaitu bahasa lisan dan bahasa tulis. Bahasa lisan merupakan bahasa yang dituturkan secara langsung oleh pembicara kepada lawan bicara. Bahasa lisan biasanya

digunakan saat percakapan langsung. Sementara itu, terdapat pula bahasa tulis. Bahasa tulis merupakan bahasa yang digunakan atau diaplikasikan ke dalam tulisan. Ragam bahasa baik secara lisan maupun tertulis semakin luas setiap harinya. Bahasa baku atau bahasa formal biasanya digunakan dalam situasi resmi, baik tulis maupun lisan. Selain bahasa formal, terdapat pula bahasa yang digunakan dalam kegiatan sehari-hari.

Penggunaan bahasa sehari-hari sering dijumpai dalam media sosial (Sudaryanto, dkk., 2019). Media sosial merupakan sebuah platform digital yang biasa digunakan untuk berinteraksi, promosi, memberikan pengumuman ataupun mengirimkan pesan kepada khalayak umum. Dengan adanya media sosial masyarakat dimudahkan dalam berinteraksi dan berkomunikasi dengan kerabat atau masyarakat umum yang berjarak cukup jauh (Sudaryanto, dkk., 2019b). Dalam media sosial

kita dapat mengekspresikan perasaan menggunakan bahasa baik dalam bentuk tulisan atau penggunaan bahasa yang diaplikasikan dalam sebuah video.

Salah satu jenis media sosial yang biasa digunakan saat ini adalah *Youtube*. *Youtube* merupakan sebuah aplikasi yang menampilkan audio visual dan berisi konten-konten menarik serta menyajikan berbagai informasi dari berbagai negara dan kalangan masyarakat. Media sosial *Youtube* memberikan fitur yang memudahkan kita untuk mengakses berbagai video mulai dari video edukasi, inspirasi, maupun hiburan (Sudaryanto, 2018b). Media sosial *Youtube* saat ini juga dijadikan sebagai salah satu media untuk menayangkan sebuah berita.

Saat ini banyak orang yang membuat video dan kemudian di unggah dalam media sosial *Youtube*. Seseorang yang bergelut dan aktif membuat video dalam *Youtube* biasa disebut *Youtuber* atau *vlogger*. Keberhasilan seorang *youtuber*

biasanya diukur dari banyaknya *like* yang didapatkan, jumlah penonton dalam satu video, dan jumlah *subscriber* yang dimiliki. Salah satu konten yang digemari kalangan remaja adalah konten tentang kecantikan atau *make up*. Konten tersebut berisikan video tutorial penggunaan *make up* dan atau *skincare*, *review* sebuah produk, maupun konten-konten kecantikan lainnya. Salah satu *Youtuber* yang konsisten membuat konten *make up* adalah Ranie Dwi Karlina. Ia merupakan seorang *beauty vlogger* yang kini memiliki 479 ribu *subscriber*. Video pertamanya diunggah pada tahun 2018 dan sudah ditonton sebanyak 225 ribu pengguna *Youtube*.

Hingga kini masih banyak remaja yang belum mengetahui urutan penggunaan *make up* yang benar. Hal tersebut akan berdampak pada kurang maksimalnya hasil *make up* yang telah diaplikasikan. Oleh karena itu, penting untuk adanya tutorial penggunaan urutan *make up* yang benar. Tutorial penggunaan *make*

up tentu tidak lepas dari tahapan atau langkah-langkah yang harus dilakukan.

Menurut Chaer (2015), kalimat imperatif adalah kalimat yang meminta pendengar atau pembaca melakukan suatu tindakan. Penulis dalam penelitian ini menguraikan mengenai kalimat imperatif yang terdapat dalam video “Daily Make Up”. Peneliti tertarik untuk membahas topik kalimat imperatif karena kalimat ini merupakan salah satu jenis kalimat yang sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Contoh kalimat imperatif yang ditemukan dalam video “Daily Make Up”:

Aku mau pake alis

So Just Enjoy this video

Lanjut

Lalu

Dalam tutorial *make up* yang dilakukan oleh Ranie Dwi Karlina, ia banyak menggunakan kalimat imperatif. Terdapat beberapa jenis kalimat imperatif yang menarik untuk diteliti lebih lanjut. Menurut Chaer (2015), kalimat imperatif dapat berupa kalimat perintah,

kalimat larangan, dan kalimat interjektif. Kalimat perintah mengharapkan adanya reaksi berupa tindakan fisik. Kalimat perintah menurut sifatnya dibagi menjadi kalimat perintah yang tegas, yang biasa, dan yang halus. Kalimat larangan mengharapkan jawaban berupa tidak melakukan sesuatu yang disebutkan dalam kalimat itu. Kalimat larangan terbagi menjadi kalimat larangan yang tegas, biasa, dan yang halus. Kalimat imperatif yang selanjutnya yaitu, kalimat interjektif. Kalimat interjektif merupakan kalimat untuk menyatakan emosi seperti kekaguman, kaget, terkejut, takjub, heran, marah, dan sedih.

Dalam penelitian ini penulis memilih kanal Ranie Dwi Karlina karena pada setiap video yang ia unggah di media sosial *Youtube* ia selalu menggunakan kalimat imperatif yang menarik diteliti lebih lanjut.

Menurut Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia (TBBI) Edisi Keempat, wujud kalimat imperatif terbagi menjadi, 1) kalimat imperatif

yang terdiri atas predikat verba dasar, adjektiva, frasa preposisional yang tak transitif, 2) kalimat imperatif lengkap yang berpredikat verbal baik transitif maupun taktransitif, dan 3) kalimat imperatif yang dimarkahi oleh berbagai kata yang menyatakan harapan, suruhan, larangan, dan/atau permintaan.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti tertarik untuk mendeskripsikan jenis kalimat imperatif dan wujud kalimat imperatif dalam video “Daily Make Up” dalam kanal Ranie Dwi Karlina.

METODE

Metode yang digunakan dalam menganalisis data, yaitu metode agih. Menurut Sudaryanto (2018), metode agih adalah metode yang alat penentunya merupakan bagian dari bahasa yang diteliti. Alat penentu kerja dalam metode agih adalah bahasa dan objek sasaran penelitian, seperti kata, frasa, kalimat, dan lain-lain. Pada

penelitian ini metode agih digunakan untuk meneliti jenis kalimat dan wujud kalimat imperatif yang dituturkan Ranie Dwi Karlina dalam video tutorialnya.

Selanjutnya teknik dasar yang digunakan adalah teknik dasar Bagi Unsur Langsung (BUL). Menurut Sudaryanto (2018) teknik Bagi Unsur Langsung (BUL) merupakan teknik dengan awal kerja analisis dengan membagi satuan lingual datanya menjadi beberapa bagian atau unsur; dan unsur-unsur yang bersangkutan dipandang sebagai sebuah bagian yang langsung membentuk sebuah satuan lingual yang dimaksud. Teknik ini digunakan untuk menganalisis kalimat berdasarkan jenis dan wujudnya. Teknik lanjutan yang akan digunakan adalah teknik ubah wujud. Menurut Sudaryanto (2018b), penggunaan teknik ubah wujud selalu mengakibatkan berubahnya wujud salah satu atau beberapa unsur satuan lingual yang bersangkutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data kalimat imperatif dalam video “Daily Make Up” dalam kanal Ranie Dwi Karlina diperoleh dengan *men-download* video dalam media sosial Youtube. Data tersebut dianalisis menggunakan metode agih. Data kalimat imperatif dalam video “Daily make Up” ditemukan sebanyak 424 data terdiri atas 177 data jenis kalimat imperatif dan 247 data wujud kalimat imperatif.

Menurut Chaer (2015), kalimat imperatif dapat berupa kalimat perintah, kalimat larangan, dan kalimat interjektif. Frekuensi kemunculan data jenis kalimat imperatif sebanyak 177 yang terdiri atas 87 kalimat imperatif perintah, 19 kalimat imperatif larangan, dan 71 kalimat interjektif. Menurut Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia (TBBI) Edisi Keempat, wujud kalimat imperatif terbagi menjadi, 1) kalimat imperatif yang terdiri atas predikat verbal dasar, adjektiva, frasa preposional yang tak transitif, 2) kalimat imperatif lengkap yang berpredikat verbal baik transitif maupun taktransitif,

dan 3) kalimat imperatif yang dimarkahi oleh berbagai kata yang menyatakan harapan, suruhan, larangan, dan/atau permintaan.

Frekuensi kemunculan data wujud kalimat imperatif sebanyak 247 yang terbagi atas 100 data wujud kalimat imperatif yang hanya terdiri atas predikat verbal dasar, adjektival, dan frasa preposional yang tak transitif, 26 data kalimat imperatif lengkap yang berpredikat verbal baik transitif maupun tak transitif, 122 kalimat yang dimarkahi oleh berbagai kata yang menyatakan harapan, suruhan, larangan, dan atau permintaan.

Hal tersebut selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Darmawanti, dkk. berjudul “Kalimat Imperatif dalam Video Tutorial *Skincare* Clarin Hayes di *Youtube* dan Relevansinya dalam Pembelajaran Teks Prosedur di SMA” (2019). Penelitian Darmawanti, dkk. itu berupa artikel jurnal yang diterbitkan oleh *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra UNDIKSHA*. Penelitian Darmawanti, dkk. bertujuan untuk

mendeskrripsikan kalimat imperatif dalam video tutorial *skincare* Clarin Hayes di *Youtube* dan untuk mendeskripsikan kesesuaian kalimat imperatif dalam video tutorial Clarin Hayes di *Youtube* dengan bahan ajar teks prosedur di SMA. Penelitian Darmawanti, dkk. menggunakan metode deskriptif kualitatif. Dari hasil penelitian Darmawanti, dkk. diperoleh lima macam kalimat imperatif yaitu kalimat imperatif biasa sebanyak 9 data, 23 kalimat imperatif permintaan, 5 kalimat imperatif pemberian izin, 9 kalimat imperatif ajakan, dan 15 kalimat imperatif suruhan. Video tutorial *skincare* Clarin Hayes memiliki struktur yang sesuai dengan pembelajaran teks prosedur di SMA hanya saja penggunaan bahasanya nonbaku.

Penelitian yang dilakukan oleh Rizky Bagus Adi Prasetya berjudul “Analisis Kalimat Imperatif dalam Kumpulan Khotbah Jumat Karya Achmad Sunarto” (2018). Penelitian Rizky Bagus Adi Prasetya itu berupa skripsi di Universitas Muhamadiyah Surakarta (UMS), Surakarta, Jawa

Tengah. Penelitian Rizky Bagus Adi Prasetya itu bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan kalimat imperatif dalam khotbah Jumat karya Achmad Sunarto. Penelitian itu menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan teknik pustaka dan simak. Penelitian Rizky Bagus Adi Prasetya ditemukan bentuk kalimat imperatif, yaitu kalimat imperatif permintaan, suruhan, dan ajakan. Penelitian ini juga bertujuan untuk mendeskripsikan makna imperatif yaitu: makna imperatif permintaan, suruhan, dan ajakan.

Begitupun dengan penelitian yang dilakukan oleh Priska Oda Ganus dengan judul “Tuturan Imperatif Dosen kepada Mahasiswa PBSI Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa” (2019). Penelitian Priska Oda Ganus berupa skripsi di Universitas Sanata Dharma. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan wujud formal tuturan imperatif yang digunakan dosen kepada mahasiswa, mendeskripsikan maksud tuturan

imperatif dosen kepada mahasiswa. Penelitian itu menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan teknik simak bebas libat cakap, rekam, dan catat. Hasil dari penelitian itu menunjukkan bahwa ada dua macam wujud formal tuturan imperatif dosen kepada mahasiswa, yaitu tuturan imperatif aktif yang terdiri atas aktif transitif dan tak transit, tuturan imperatif pasif yang terdiri atas imperatif pasif objektif, benefaktif, reseptif dan lokatif. Maksud tuturan imperatif yang digunakan dosen kepada mahasiswa yaitu, menghimbau, menyuruh, mengajak, meminta, mempersilahkan, dan melarang.

Terdapat tiga jenis kalimat yang ditemukan dalam video “Daily Make Up” dalam kanal Ranie Dwi Karlina. Jenis-jenis tersebut, yaitu a) kalimat imperatif perintah sebanyak 87 data yang terdiri atas 26 kalimat imperatif perintah tegas, 29 kalimat imperatif perintah biasa, dan 32 kalimat imperatif halus, b) kalimat imperatif larangan

sebanyak 19 data yang terdiri atas 16 data kalimat imperatif larangan tegas, 2 data kalimat imperatif larangan biasa, dan 1 data kalimat imperatif larangan halus, c) kalimat interjektif sebanyak 71 data. Kalimat imperatif perintah merupakan kalimat yang frekuensinya paling banyak, yaitu 87 dari 177. Sementara itu, kalimat imperatif larangan adalah kalimat yang frekuensinya paling sedikit, yaitu 19 dari 177.

Kalimat imperatif perintah merupakan kalimat yang mengharapkan adanya reaksi berupa tindakan fisik. Berdasarkan sifatnya kalimat imperatif perintah teragi atas kalimat imperatif perintah yang tegas, kalimat imperatif perintah yang biasa, dan kalimat imperatif perintah yang halus. Contoh data yang ditemukan yaitu:

Cukup cukup cukup cukup
cukup (IPT/01)

Kalimat tersebut merupakan contoh kalimat imperatif tegas karena Ranie dalam videonya

menuturkan kalimat tersebut secara tegas dan jelas.

Saran dari aku kalau kalian pengen cobain ini kalian bisa pilih *shade* yang satu tingkat di atas warna kulit kalian jadi ntar jadinya *blend* itu bagus banget tapi jangan keputihan juga. (ILT/02)

Kalimat tersebut termasuk dalam kalimat larangan. Berdasarkan sifatnya kalimat larangan yang digunakan dalam tuturan tersebut adalah kalimat imperatif larangan yang tegas.

Ini lihat produknya dari dekat *packaging* nya pinknya lucu banget gemes apa karna warnanya mudah jadi keliatan kecil gitu ya sini dalamnya sih kayak simpel banget *packaging* nya *i like*. (INJ/01)

Kalimat imperatif dalam tuturan tersebut termasuk dalam kalimat interjektif karena Ranie menuturkan kalimat tersebut untuk mengungkapkan perasaannya.

Wujud kalimat imperatif dalam video “Daily Make Up” dalam kanal Ranie Dwi Karlina ditemukan sebanyak 3 wujud. Wujud kalimat imperatif yang ditemukan adalah kalimat imperatif yang terdiri atas verbal dasar, adjektival, dan frasa preposional yang tak transitif sebanyak 100 data, kalimat imperatif lengkap yang berpredikat verbal baik transitif maupun tak transitif sebanyak 26 data, dan kalimat yang dimarkahi sebagai kata yang menyatakan harapan, suruhan, larangan, dan atau permintaan sebanyak 122 data. Wujud kalimat imperatif yang paling sering muncul adalah kalimat yang dimarkahi oleh kata yang menyatakan harapan, suruhan, larangan, dan atau permintaan, yaitu frekuensi kemunculan sebanyak 122 dari total 147 data. Sementara itu, wujud kalimat imperatif yang paling sedikit muncul adalah kalimat imperatif lengkap yang berpredikat verbal baik transitif maupun tak transitif dengan frekuensi kemunculan sebanyak 26 data dari total 247

data. Contoh data yang ditemukan yaitu:

So tonton sampai habis
(PVD/02)

Contoh tersebut merupakan contoh wujud kalimat imperatif berupa kalimat dengan predikat verbal dasar.

Bagus nih buat kalian yang lagi cari bedak yang buat dipakai sehari-hari. (FPTT/02)

Kalimat tersebut merupakan contoh wujud kalimat imperatif yang terdiri atas frasa preposional yang tak transitif.

Nah ini aku langsung *tap* aja ya. (TTST/02)

Kalimat tersebut merupakan contoh wujud kalimat imperatif berupa kalimat imperatif berpredikat verbal yang tak transitif.

Langsung aja. (SRHN/02)

Kalimat tersebut merupakan contoh wujud kalimat imperatif suruhan.

Tapi jangan keputihan juga.
(LRG/02)

Kalimat tersebut merupakan contoh wujud kalimat imperatif larangan.

Comment juga *share* juga ke teman-teman. (PM/03)

Kalimat tersebut merupakan contoh wujud kalimat imperatif permintaan.

KESIMPULAN

Jenis-jenis tersebut, yaitu a) kalimat imperatif perintah sebanyak 87 data yang terdiri atas 26 kalimat imperatif perintah tegas, 29 kalimat imperatif perintah biasa, dan 32 kalimat imperatif halus, b) kalimat imperatif larangan sebanyak 19 data yang terdiri atas 16 data kalimat imperatif larangan tegas, 2 data kalimat imperatif larangan biasa, dan 1 data kalimat imperatif larangan halus, c) kalimat interjektif sebanyak 71 data. Kalimat imperatif perintah merupakan kalimat yang frekuensinya paling banyak, yaitu 87 dari 177. Sementara itu, kalimat

imperatif larangan adalah kalimat yang frekuensinya paling sedikit, yaitu 19 dari 177.

Wujud kalimat imperatif yang ditemukan adalah kalimat imperatif yang terdiri atas verbal dasar, adjektival, dan frasa preposional yang tak transitif sebanyak 100 data, kalimat imperatif lengkap yang berpredikat verbal baik transitif maupun tak transitif sebanyak 26 data, dan kalimat yang dimarkahi sebagai kata yang menyatakan harapan, suruhan, larangan, dan atau permintaan sebanyak 122 data. Wujud kalimat imperatif yang paling sering muncul adalah kalimat yang dimarkahi oleh kata yang menyatakan harapan, suruhan, larangan, dan atau permintaan, yaitu dengan frekuensi kemunculan sebanyak 122 dari total 147 data. Sementara itu, wujud kalimat imperatif yang paling sedikit muncul adalah kalimat imperatif lengkap yang berpredikat verbal baik transitif maupun tak transitif, yaitu dengan frekuensi kemunculan sebanyak 26 data dari total 247 data.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, H. (2017). *Tata bahasa baku bahasa Indonesia*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.
- Astutik, D. (2015). *Deskripsi kalimat imperatif dalam bahasa lisan ustadz Maulana dengan tema "Bersedekah Pada Orang Tua" dan "Di Balik Sebuah Musibah" di Youtube*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Chaer, A. (2015). *Sintaksis bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ganus, P. O. (2019). *Tuturan imperatif para dosen kepada mahasiswa PBSI Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Prasetya, R. B. (2018). *Analisis penggunaan kalimat imperatif pada kumpulan khotbah Jumat karya Achmad Sunarto*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.

- Sudaryanto. (2018a). Bahasa Indonesia dalam animasi lagu anak Indonesia bersama Diva produksi Kastari Animation. *Rekam: Jurnal Fotografi, Televisi, dan Animasi*, 14(2), 107-113.
- Sudaryanto. (2018b). *Metode dan aneka teknis analisis bahasa*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.
- Sudaryanto (2018c). Tiga fase perkembangan bahasa Indonesia (1928-2009): Kajian linguistik historis. *Aksis: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(1), 1-16.
- Sudaryanto, S., Hermanto, H., & Gustiani, E. I. (2019a). Media sosial sebagai sarana pembinaan bahasa Indonesia di era digital. *Kode: Jurnal Bahasa*, 8(4), 61-74.
- Sudaryanto, S., Sugiarto, K., & Restiana, M. (2019). Wacana graffiti bak truk dalam bahasa Indonesia, bahasa daerah, dan bahasa asing. *Deiksis*, 11(3), 276-285.